

# **PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

**Laporan Keuangan / *Financial Statements***

**Pada Tanggal 31 Desember 2021 / *As Of December 31, 2021***

**Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut /**

***And For The Year Then Ended***

**Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditors' Report***

**(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***



**PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

**Laporan Keuangan  
Pada Tanggal 31 Desember 2021  
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal Tersebut  
Beserta Laporan Auditor Independen  
(Mata Uang Indonesia)**

***Financial Statements  
As Of December 31, 2021  
And For The Year Then Ended  
With Independent Auditors' Report  
(Indonesian Currency)***

**Daftar Isi / Table of Contents**

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 50	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk.**

Kramat VI No. 2 Jakarta 10430 - Indonesia

Telp : +62-21-3190-1010 Fax : +62-21-3190-1331

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

No. 270/CS/KJN/IV/2022

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama :	Sunarto	:	Name
Alamat kantor :	Jl. Kramat Raya No. 140, Jakarta Pusat	:	Office address
Nomor telepon :	(021) 3190-1010	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. KKDR Angrek 3 BL.B 5 RT 004/RW 006 Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Depok	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan :	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Position
Nama :	Farida Sulistyorini	:	Name
Alamat kantor :	Jl. Kramat Raya No. 140, Jakarta Pusat	:	Office address
Nomor telepon :	(021) 3190-1010	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. Bojong Megah Utama C 30 No. 9 RT 003 / RW 017 Kel. Bojong Rawa Lumbu Kec. Rawa Lumbu, Bekasi	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan :	Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>	:	Position

menyatakan bahwa:

*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan");
  2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk (the "Company");*
  2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
  3. a. *All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;*  
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;*
  4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*Jakarta,  
28 April 2022 / April 28, 2022**Sunarto**  
Direktur Utama/  
*President Director***Farida Sulistyorini**  
Direktur Keuangan/  
*Finance Director*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00124/2.0961/AU.1/05/0628-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Krida Jaringan Nusantara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**Laporan No. 00124/2.0961/AU.1/05/0628-2/1/IV/2022

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

**PT Krida Jaringan Nusantara Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditors' responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements entity's in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

## Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk tanggal 31 Desember 2021 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Auditors' responsibility (continued)

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

## Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS MORHAN DAN REKAN



**Morhan Tirtonadi, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

28 April 2022 / April 28, 2022



00124

**PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2e,2f,4,23,24	331.143.751	153.723.684	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - bersih	2e,5,23,24			<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga		691.763.036	1.373.827.965	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2d,22	2.790.928.519	1.427.225.082	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain	2e,6,23,24			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga - bersih		-	37.112.450	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	2d,22	1.141.418.297	3.589.040.948	<i>Related parties</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	2e,7,23,24	2.505.408.553	3.439.718.076	<i>Accrued revenue</i>
Persediaan	2h,8	15.708.133	42.322.112	<i>Inventories</i>
Uang muka		40.348.300	110.698.498	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	2g	-	25.000.000	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	12a	446.998	-	<i>Prepaid tax</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>7.517.165.587</b>	<b>10.198.668.815</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	2m,12d	965.357.941	530.818.460	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	2i,9	60.653.491.197	62.403.200.463	<i>Fixed assets - net</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>61.618.849.138</b>	<b>62.934.018.923</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>69.136.014.725</b>	<b>73.132.687.738</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2e,10,23,24	500.000.000	500.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	2e,11,23,24	692.082.633	1.442.715.122	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2e,23,24	25.000.000	209.906.228	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	2e,13,23,24	611.232.264	672.733.688	Accrued expenses
Utang pajak	12b	7.161.968	96.278.442	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2e			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	10,23,24	354.451.254	1.500.000.000	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	14,23,24	498.862.276	318.195.005	Consumer financing payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.688.790.395</b>	<b>4.739.828.485</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2e			Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	10,23,24	2.607.500.000	2.375.000.000	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	14,23,24	735.504.564	1.117.024.410	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	2k,15	865.995.975	942.602.661	Post-employment benefit liability
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>4.209.000.539</b>	<b>4.434.627.071</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>6.897.790.934</b>	<b>9.174.455.556</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.000.000 saham	16	50.000.000.000	50.000.000.000	Issued and fully paid - 500,000,000 shares
Tambahan modal disetor bersih	17	13.002.417.420	13.002.417.420	Additional paid-in capital net
Saldo laba (defisit)		(764.193.629)	955.814.762	Retained earnings (deficit)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>62.238.223.791</b>	<b>63.958.232.182</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>69.136.014.725</b>	<b>73.132.687.738</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.



**PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	2l,18	8.447.187.923	13.158.116.600	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2l,19	(3.909.961.156)	(6.172.248.526)	<b>COSTS OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>4.537.226.767</b>	<b>6.985.868.074</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	2l,20	(6.697.467.626)	(8.035.707.896)	Operating expenses
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(2.160.240.859)</b>	<b>(1.049.839.822)</b>	<b>LOSSES FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	2l	333.974.796	116.714.213	Finance income
Beban keuangan	2l	(667.418.705)	(578.471.492)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya - bersih	2l	190.407.243	(487.428.369)	Other income (expenses) - net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(2.303.277.525)</b>	<b>(1.999.025.470)</b>	<b>LOSSES BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN</b>	2m,12d	<b>462.974.894</b>	<b>317.838.375</b>	<b>DEFERRED INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(1.840.302.631)</b>	<b>(1.681.187.095)</b>	<b>NET LOSSES FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Item that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2k,15	148.729.653	30.271.329	Remeasurement of estimated liabilities for employees benefits
Pajak penghasilan terkait	2m,12d	(28.435.413)	(6.054.266)	Related income tax
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(1.720.008.391)</b>	<b>(1.656.970.032)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	2n,21	<b>(3,68)</b>	<b>(3,36)</b>	<b>BASIC LOSSES PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.



	Modal Saham / Share Capital	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid-In Capital	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	50.000.000.000	13.002.417.420	2.612.784.794	65.615.202.214	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.656.970.032 )	(1.656.970.032 )	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	50.000.000.000	13.002.417.420	955.814.762	63.958.232.182	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.720.008.391 )	(1.720.008.391 )	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	<u>50.000.000.000</u>	<u>13.002.417.420</u>	<u>(764.193.629)</u>	<u>62.238.223.791</u>	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		8.624.020.206	9.554.349.001	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(4.633.979.667)	(5.053.165.265)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(2.905.226.801)	(3.532.285.324)	Cash paid to employees
Pembayaran lainnya		(1.897.185.523)	(1.805.022.682)	Other payments
Kas digunakan untuk aktivitas operasi		(812.371.785)	(836.124.270)	Cash used in operating activities
Penerimaan bunga		333.974.796	116.714.213	Interest received
Pembayaran bunga		(669.147.274)	(554.583.070)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		-	(15.525.817)	Payment of income tax
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(1.147.544.263)</b>	<b>(1.289.518.944)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITY</b>
Perolehan aset tetap	9	<b>(8.757.000)</b>	<b>(476.100.370)</b>	Acquisition of fixed assets
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES</b>
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain – pihak berelasi		2.447.622.651	(3.589.040.948)	Decrease (increase) in other receivables – related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang		(913.048.746)	(625.000.000)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(200.852.575)	(308.510.585)	Repayments of consumer financing payable
Penerimaan utang bank jangka panjang		-	4.500.000.000	Receipt from long-term bank loan
Penerimaan utang bank jangka pendek		-	500.000.000	Receipt from short-term bank loan
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>1.333.721.330</b>	<b>477.448.467</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>		<b>177.420.067</b>	<b>(1.288.170.847)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	4	<b>153.723.684</b>	<b>1.441.894.531</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	4	<b>331.143.751</b>	<b>153.723.684</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 1 Oktober 1998, yang dibuat di hadapan Saal Bumela, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18945.HT.01.01.TH.99 tanggal 18 November 1999. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris No. 34 tanggal 31 Agustus 2021 dari Rahayu Ningsih, S.H., mengenai perubahan susunan anggota Dewan Direksi. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0454673 tanggal 30 September 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang.

Perusahaan berdomisili di Jalan Kramat Raya No. 140 Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 1998.

### b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-77/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham atau sebanyak 30% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 202 setiap saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan surat pengumuman No. Peng-P-00126/BEI.PP3/06-2019 pencatatan dari Bursa Efek Indonesia, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 500.000.000 saham pada tanggal 20 Juni 2019.

## 1. GENERAL

### a. The Company's Business Activity and Establishment

*PT Krida Jaringan Nusantara Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 5 dated October 1, 1998 of Saal Bumela, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C-18945.HT.01.01.TH.99 dated November 18, 1999. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 34 dated August 31, 2021 from Rahayu Ningsih, S.H., regarding the change in the composition of the Company's Board of Directors. The notification for the change has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Letter of Acceptance of Notification No. AHU-AH.01.03-0454673 September 30, 2021.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is freight forwarding services.*

*The Company is domiciled at Jalan Kramat Raya No. 140, Central Jakarta.*

*The Company started its commercial operations in October 1, 1998.*

### b. Public Offering of Shares

*On June 18, 2019, the Company obtained an effective statement letter No. S-77/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering of its shares to the public of 150,000,000 shares or 30% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 202 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting shares issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.*

*Based on the announcement letter No. Peng-P-BEI.PP3/06-2019 of listing from the Indonesia Stock Exchange, the Company recorded all of its 500,000,000 shares on June 20, 2019.*

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>	
Komisaris Utama :	Alwie Handoyo
Komisaris :	Dewi Prasetyaningsih
<b><u>Dewan Direksi</u></b>	
Direktur Utama :	Sunarto
Direktur Keuangan :	Farida Sulistyorini

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/001/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat susunan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua :	Alwie Handoyo
Anggota :	Rahmat Sukendar
Anggota :	Raimon

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 069/SK/002/IV/2019 dan pada tanggal 2 April 2019 unit audit internal dipimpin oleh Teguh Kuncoro Arbiyanto.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 180A/DIR/KJN/VIII/21 pada tanggal 31 Agustus 2021 *Corporate Secretary* dijabat oleh Farida Sulistyorini.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 13 dan 14 karyawan (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Gaji dan tunjangan	420.345.600

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

**d. Penerbitan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 28 April 2022.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees**

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2020</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Alwie Handoyo :			President Commissioner
Dewi Prasetyaningsih :			Commissioner
<b><u>Board of Directors</u></b>			
Sunarto :			President Director
Josca Hendra Kolopaking :			Finance Director

Based on the Decision letter of Board of Commissioners No. 069/SK/001/IV/2019 dated April 2, 2019, the Company's Board of Commissioner appointed the Audit Committee with the composition as follows:

:		Chairman
:		Member
:		Member

Based on Director's Decision Letter No. 069/SK/002/IV/2019 dated April 2, 2019 the internal audit unit is led by Teguh Kuncoro Arbiyanto.

Based on Director's Decision Letter No. 180A/DIR/KJN/VIII/21 dated August 31, 2021 the Corporate Secretary position is held by Farida Sulistyorini.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company had a total number of 13 and 14 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and benefits paid to the Board of Directors by the Company for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2020</u>	
470.844.900		Salaries and allowance

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

**d. Issuance of the Financial Statements**

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Director, who is responsible in the preparation and completion of the financial statements on April 28, 2022.



## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

### a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

### b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan bank diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 dan 1 April 2021 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

### a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

*The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and regulations in the applicable Capital Market among others Regulations of Financial Service Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding Guidelines for the Presentation of Financial Statements.*

### b. Basis Preparation and Measurement of Financial Statements

*Basis preparation of financial statements, except for the statement of cash flows is accrual basis. These financial statements are measured at cost (historical cost), except for certain accounts that are measured on the basis as described in related accounting policies.*

*The statement of cash flows are prepared using direct method, which receipts and payments of cash on hand and in banks are classified into operating, investing and financing activities.*

*The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2021 and April 1, 2021 as disclosed in this Note.*

*The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.*

*It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Penerapan Amendemen PSAK**

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan 1 Januari 2021 dan 1 April 2021. Penerapan amendemen PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan sekarang atau sebelumnya:

1 Januari 2021

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis";
- Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)";
- Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)";
- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)"; dan
- Amendemen PSAK 73, "Sewa (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)".

1 April 2021

- Amendemen PSAK 73, "Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021".

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Application of Amendments to PSAK**

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2021 and April 1, 2021. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

January 1, 2021

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination on Definition of Business";
- Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)";
- Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)";
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)"; and
- Amendments to PSAK 73, "Lease (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)".

April 1, 2022

- Amendments to PSAK 73, "Lease on Covid-19-related Rent Concessions Beyond 30 June 2021".

**d. Transactions with Related Parties**

Based on PSAK 7, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
  - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
  - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan.

**e. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Transactions with Related Parties (continued)**

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
  - The two entities are joint ventures of the same third party;
  - One entity is a joint ventures of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
  - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
  - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
  - The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties were disclosed in Note 22 to the financial statements.

**e. Financial Instruments**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL, biaya transaksi.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya amortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

**Financial Assets**

Financial assets are classified at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI), and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and accrued revenue.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Perusahaan telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Perusahaan.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

**Financial Assets (continued)**

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

**Financial Liabilities**

Recognition and Measurement

The Company classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Estimasi Nilai Wajar**

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Subsequently, the Company measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company's financial liabilities include short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loan and consumer financing payable. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**Offsetting Financial Assets and Liabilities**

Financial assets and liabilities can be offset, and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

**Estimation of Fair Value**

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss / ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

**Impairment of Financial Assets**

*The Company recognizes allowance for expected credit loss (ECL) on financial assets at amortized cost. ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

*The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*

*When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.*

*The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**e. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan;
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**f. Kas dan Bank**

Kas terdiri dari kas dan kas pada bank, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan utang.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial Instruments (continued)**

**Impairment of Financial Assets (continued)**

- Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or past due event;
- The lenders of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concessions that the lenders would not otherwise consider;
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties
- The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**f. Cash on Hand and in Banks**

Cash consist of cash on hand and cash in banks, which are not restricted or pledged as collateral for debts.

**g. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

**i. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Kendaraan	8	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Inventories**

*Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.*

**i. Fixed Assets**

*Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.*

*Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible asset and amortized during the period of the land rights.*

*Depreciation is computed using the double declining method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:*

*The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

**j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**k. Imbalan Kerja**

Perusahaan menyediakan liabilitas imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Perusahaan. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuaria, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Fixed Assets (continued)**

*The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.*

**j. Impairment of Non-Financial Assets**

*Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

**k. Employee Benefits**

*The Company provides post-employment benefit liability to their employees in accordance with Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021 concerning of Job Creation and Company Regulations. No funding has been made for this defined benefit plan.*

*The Company's post-employment benefit liability are calculated as present value of liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of liabilities for employee benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.*

*Remeasurements of post-employment benefit liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.*

*When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**l. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Employee Benefits (continued)**

*The Company determines the net interest expense (income) on the net (asset) post-employment benefit liability for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit liability at the beginning of the annual period.*

*The Company recognizes gains and losses on the settlement of post-employment benefit liability when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of post-employment benefit liability being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.*

*The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.*

**l. Revenue and Expense Recognition**

**Revenue from Contracts with Customers**

*The Company recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.*

*The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Company performs its obligations; (b) the Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Company's performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

*The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan  
(lanjutan)

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa).

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

Kriteria pengakuan khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan

Pendapatan dari jasa dan jasa lainnya diakui pada saat jasa atau barang yang diserahkan kepada pelanggan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan jasa pada saat pendapatan diakui.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers  
(continued)

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Revenues

Revenues from services and other services are recognized when the services or goods are delivered to customers. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Contract Balances

Receivables

Accounts receivable is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72**

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

**Pendapatan Sewa**

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negoisasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Pengakuan Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**m. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

**Pajak Kini**

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak, yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung atas provisi berdasarkan jumlah yang mungkin timbul.

**Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**l. Revenue and Expense Recognition (continued)**

**Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72**

*Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.*

**Rental Income**

*Rental income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging the lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.*

**Expenses Recognition**

*Expenses are recognized when incurred (accrual basis).*

**m. Income Tax**

*Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.*

*Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.*

**Current Tax**

*The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.*

*Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.*

**Deferred Tax**

*Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi memungkinkan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**n. Laba/Rugi per Saham**

Laba/rugi per saham dasar (LPS/RPS) dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

**o. Informasi Segmen**

Informasi segmen berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Income Tax (continued)**

Deferred Tax (continued)

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.*

*Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.*

*Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.*

**o. Earnings/Loss per Share**

*Basic earnings/loss per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.*

*If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.*

**p. Segment Information**

*Segment information is based on PSAK 5, "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**p. Informasi Segmen (lanjutan)**

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu jasa pengiriman dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di Pulau Jawa.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2e.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan istilah yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan syarat pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Segment Information (continued)**

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which is delivery services. All of the operational activities of the Company are concentrated in Java Island.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchased order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penilaian untuk ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi piutang untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Nilai tercatat dari piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Perusahaan diungkapkan pada Catatan 9 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

Assessment for ECL

*The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of receivables, designed to identify receivables for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of the receivables and other receivables is disclosed in Notes 5 and 6 to the financial statements.*

Depreciation of Fixed Assets

*The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the double declining method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Company is disclosed in Note 9 to the financial statements.*

Impairment of Non-Financial Assets

*Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Company's operations.*

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTIUED)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Employee Benefits

*The determination of the Company's pension fund and post-employment benefit liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k to the financial statements. While the Company's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Company's post-employment benefit is disclosed in Note 15 to the financial statements.*

Income Tax

*The Company as tax payer calculates their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.*

*The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.*

**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kas	5.303.500	94.952.396	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	311.087.229	31.732.684	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	4.594.000	5.225.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.668.500	4.459.710	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.398.163	6.083.850	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	1.798.544	2.273.544	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	768.815	4.278.500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	525.000	1.050.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia Tbk	-	3.668.000	PT Bank DBS Indonesia Tbk
Sub-jumlah	325.840.251	58.771.288	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>331.143.751</b>	<b>153.723.684</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no cash on hand and in banks placed to related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan bank Perusahaan yang dijadikan jaminan pinjaman.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no cash on hand and in banks of the Company which were used as collateral for loans.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan rincian

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Multi Medika Raya	423.943.898	584.332.220	PT Multi Medika Raya
PT Berlina Tbk	176.950.375	-	PT Berlina Tbk
PT Social Bella Indonesia	114.130.000	172.219.029	PT Social Bella Indonesia
PT Kino Indonesia Tbk	112.389.750	494.466.100	PT Kino Indonesia Tbk
PT Mount Scopus Indonesia	69.785.950	-	PT Mount Scopus Indonesia
PT Sun Life Indonesia	44.386.339	-	PT Sun Life Indonesia
PT GAC Samudera Logistics	33.420.900	-	PT GAC Samudera Logistics
PT Kreasi Tani Laksmi	28.118.400	37.811.500	PT Kreasi Tani Laksmi
PT Grafika Multi Warna	-	38.000.000	PT Grafika Multi Warna
Rio Communication Limited	-	27.000.000	Rio Communication Limited
CV Jujur Perkasa Transport	-	22.000.000	CV Jujur Perkasa Transport
CV Tiga Bintang Indotama	-	39.550.000	CV Tiga Bintang Indotama
PT Century Farma	-	45.740.488	PT Century Farma
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000.000)	141.693.272	289.925.744	Others (each below Rp 20,000,000)
Jumlah	1.144.818.884	1.751.045.081	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(453.055.848)	(377.217.116)	Less allowance for impairment of trade receivables
Jumlah pihak ketiga - bersih	691.763.036	1.373.827.965	Total third parties - net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan rincian (lanjutan)

	<u>2021</u>
Pihak berelasi (Catatan 22)	3.046.783.284
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(255.854.765)</u>
Jumlah pihak berelasi - bersih	<u>2.790.928.519</u>
<b>Jumlah piutang usaha - bersih</b>	<b><u>3.482.691.555</u></b>

Berdasarkan umur

	<u>2021</u>
Belum jatuh tempo	91.893.709
Lewat jatuh tempo	
Kurang dari 30 hari	77.393.902
31 - 60 hari	2.913.103.996
61 - 90 hari	247.467.720
Lebih dari 90 hari	<u>861.742.841</u>
<b>Sub-jumlah</b>	<b><u>4.191.602.168</u></b>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(708.910.613)</u>
<b>Jumlah piutang usaha - bersih</b>	<b><u>3.482.691.555</u></b>

Rincian dan mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Saldo awal	633.071.881
Penambahan	<u>75.838.732</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>708.910.613</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha Perusahaan telah dijadikan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 10).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on details (continued)

	<u>2020</u>	
	1.683.079.847	<i>Related parties (Note 22)</i>
	<u>(255.854.765)</u>	<i>Less allowance for impairment of trade receivables</i>
	<u>1.427.225.082</u>	<i>Total related parties - net</i>
	<b><u>2.801.053.047</u></b>	<b><i>Total trade receivables - net</i></b>

Based on aging

	<u>2020</u>	
	564.214.151	<i>Not yet due</i>
		<i>Past due</i>
	134.859.750	<i>Under 30 days</i>
	102.497.000	<i>31 - 60 days</i>
	676.839.803	<i>61 - 90 days</i>
	<u>1.955.714.224</u>	<i>More than 90 days</i>
	<b><u>3.434.124.928</u></b>	<b><i>Sub-total</i></b>
	<u>(633.071.881)</u>	<i>Less allowance for impairment of trade receivables</i>
	<b><u>2.801.053.047</u></b>	<b><i>Total trade receivables - net</i></b>

The details and movement in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2020</u>	
	20.509.200	<i>Beginning balance</i>
	<u>612.562.681</u>	<i>Addition</i>
	<b><u>633.071.881</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

As December 31, 2021 and 2020, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentration on credit risk for trade receivables.

As of December 31, 2021 and 2020, trade receivables of the Company are used as collateral for bank loan (see Note 10).

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Pihak ketiga	
PT Eden Pangan Indonesia	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000.000)	-
Jumlah	-
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-
Jumlah pihak ketiga - bersih	-
Pihak berelasi (Catatan 22)	1.141.418.297
<b>Jumlah piutang lain-lain - brersih</b>	<b><u>1.141.418.297</u></b>

Piutang lain-lain dari pihak ketiga tidak dikenai bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

**7. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA**

Akun ini merupakan pendapatan masih harus diterima atas jasa pengiriman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp 2.505.408.553 dan Rp 3.439.718.076.

**8. PERSEDIAAN**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan bahan pendukung dengan nilai masing-masing sebesar Rp 15.708.133 dan Rp 42.322.112.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai untuk bahan pendukung, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan sesuai dengan periode peruntukannya.

**9. ASET TETAP**

Rincian dan mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>
Tanah	47.710.352.340	-	-	47.710.352.340	Land
Bangunan	15.263.580.000	-	-	15.263.580.000	Building
Kendaraan	2.743.307.314	-	-	2.743.307.314	Vehicles
Peralatan kantor	1.147.246.384	8.757.000	-	1.156.003.384	Office equipment
<b>Jumlah</b>	<b><u>66.864.486.038</u></b>	<b><u>8.757.000</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>66.873.243.038</u></b>	<b>Total</b>

**6. OTHER RECEIVABLES**

This account consists of:

	<u>2020</u>	
		Third parties
	28.583.000	PT Eden Pangan Indonesia
	33.129.450	Others (each below Rp 20,000,000)
	61.712.450	Total
	(24.600.000)	Less allowance for Impairment of other receivables
	37.112.450	Total third parties - net
	3.589.040.948	Related parties (Note 22)
	<b><u>3.626.153.398</u></b>	<b>Total other receivables - net</b>

Other receivables from third parties are non-interest bearing, no collateral, and collectible on demand.

Management believes that the allowance for impairment of other receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

**7. ACCRUED REVENUE**

This account represents of accrued revenue of delivery service as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 2,505,408,553 and Rp 3,439,718,076, respectively.

**8. INVENTORIES**

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents supporting materials amounted to Rp 15,708,133 and Rp 42,322,112, respectively.

No allowance for decline in value was provided for supporting materials since the management believes that all inventories are usable within their intended period of usage.

**9. FIXED ASSETS**

The details and movements of this account are as follows:



9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2021 (lanjutan /continued)				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>	
Bangunan	2.379.931.725	1.288.364.828	-	3.668.296.553	Building	
Kendaraan	966.271.897	449.790.986	-	1.416.062.883	Vehicles	
Peralatan kantor	1.115.081.953	20.310.452	-	1.135.392.405	Office equipment	
<b>Jumlah</b>	<b>4.461.285.575</b>	<b>1.758.466.266</b>		<b>6.219.751.841</b>	<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>62.403.200.463</b>			<b>60.653.491.197</b>	<b>Net Book Value</b>	
<b>2020</b>						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Cost</b>	
Tanah	47.710.352.340	-	-	47.710.352.340	Land	
Bangunan	15.263.580.000	-	-	15.263.580.000	Building	
Kendaraan	551.424.044	2.191.883.270	-	2.743.307.314	Vehicles	
Peralatan kantor	1.119.299.284	27.947.100	-	1.147.246.384	Office equipment	
<b>Jumlah</b>	<b>64.644.655.668</b>	<b>2.219.830.370</b>		<b>66.864.486.038</b>	<b>Total</b>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>	
Bangunan	948.415.250	1.431.516.475	-	2.379.931.725	Building	
Kendaraan	480.853.179	485.418.718	-	966.271.897	Vehicles	
Peralatan kantor	1.084.545.439	30.536.514	-	1.115.081.953	Office equipment	
<b>Jumlah</b>	<b>2.513.813.868</b>	<b>1.947.471.707</b>		<b>4.461.285.575</b>	<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>62.130.841.800</b>			<b>62.403.200.463</b>	<b>Net Book Value</b>	

Rincian perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of acquisition of fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Pembayaran kas	8.757.000	476.100.370	Cash payment
Melalui utang pembiayaan konsumen	-	1.743.730.000	Through consumer financing Payable
<b>Jumlah</b>	<b>8.757.000</b>	<b>2.219.830.370</b>	<b>Total</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.758.466.266 dan Rp 1.947.471.707 dibebankan pada beban usaha (lihat Catatan 20).

For the years ended December 31, 2021 and 2020, depreciation expense amounted to Rp 1,758,466,266 and Rp 1,947,471,707, respectively charged to operating expenses (see Note 20).

Perusahaan mengasuransikan gedung kepada PT Chubb General Insurance Indonesia dan Asuransi AIG terhadap risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 20.700.000.000 dan Rp 2.100.000.000 pada 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Company insures the building to PT Chubb General Insurance Indonesia and AIG Insurance against the risk of damage with a total coverage of Rp 20,700,000,000 and Rp 2,100,000,000 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap milik Perusahaan berupa tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 10).

As of December 31, 2021 and 2020, fixed assets of the Company in the form of land and building are used as collateral of bank loan (see Note 10).

**10. UTANG BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
<b>Utang bank jangka pendek</b>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>500.000.000</u>
<b>Utang bank jangka panjang</b>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.961.951.254
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>354.451.254</u>
<b>Bagian jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<u><b>2.607.500.000</b></u>

Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Tetap

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 66 tanggal 24 Juli 2020 oleh Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan plafon kredit sebesar Rp 500.000.000, tingkat suku bunga efektif 12,5% per tahun dengan jangka waktu 12 bulan.

Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 67 tanggal 24 Juli 2020 oleh Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan plafon kredit sebesar Rp 4.500.000.000, tingkat suku bunga efektif 12,5% per tahun dengan jangka waktu 36 bulan.

Jaminan

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 1.000.000.000 dalam bentuk P7-07.
- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3334, tanggal 17 Maret 1998. Terletak di Desa Jajartunggal, Kecamatan Wiyung, Surabaya, Provinsi Jawa Timur seluas 276 m<sup>2</sup>.
- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3335, tanggal 30 April 1994. Terletak di Desa Jajartunggal, Kecamatan Karangpilang, Surabaya, Provinsi Jawa Timur seluas 622 m<sup>2</sup>.

Hal-hal yang tidak diperkenankan:

- Melakukan tindakan merger, akuisisi dan penjualan aset tanpa seijin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Mengikatkan Perusahaan sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada saat ini.

**10. BANK LOANS**

*This account consists of:*

	<u>2020</u>	
		<b>Short-term bank loan</b>
	<u>500.000.000</u>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		<b>Long-term bank loan</b>
	3.875.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>1.500.000.000</u>	Less current maturities
	<u><b>2.375.000.000</b></u>	<b>Long-term portion, net of current maturities</b>

Working Capital Credit Co Facility Fixed

*Based on the Deed of Credit Agreement No. 66 dated July 24, 2020 by Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the Company obtained a working capital credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 500,000,000, an effective interest rate of 12.5% per annum and a term of 12 months.*

Working Capital Credit Co Facility Declining

*Based on the Deed of Credit Agreement No. 67 dated July 24, 2020 by Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the Company obtained a working capital credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 4,500,000,000, an effective interest rate of 12.5% per annum and a term of 36 months.*

Collateral

*The entire loan facilities are secured by:*

- Trade receivables amounted to Rp 1,000,000,000 in the form of P7-07.*
- Land and building of the Company with SHGB No. 3334, dated March 17, 1998. Located in Jajartunggal Village, Wiyung District, Surabaya, East Java Province with coverage area of 276 m<sup>2</sup>.*
- Land and building of the Company with SHGB No. 3335, dated April 30, 1994. Located in Jajartunggal Village, Karangpilang District, Surabaya, East Java Province with coverage area of 622 m<sup>2</sup>.*

Negative Covenants:

- Carry out mergers, acquisitions and asset sales without the permission of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
- Bind Company as a guarantor to other parties and or guarantee the Company's assets to other parties except those that already currently exist.*

## 10. UTANG BANK (lanjutan)

### Hal-hal yang tidak diperkenankan (lanjutan):

- c. Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan afiliasi, dengan cara-cara yang di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
- d. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Nasabah sendiri.
- e. Melakukan perubahan struktur permodalan dan pembagian dividen, serta melakukan penyertaan pada perusahaan lain.
- f. Melakukan perubahan anggaran dasar, mengubah susunan pengurus, perubahan, pengalihan kepemilikan saham kecuali diinformasikan terlebih dahulu kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 12 Agustus 2021, Perusahaan mengajukan permohonan restrukturisasi fasilitas kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.1084-KC/V/ADK/09/2021 tanggal 9 September 2021, Perusahaan telah menyetujui syarat-syarat dan ketentuan kredit restrukturisasi yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehingga, terdapat perubahan sebagai berikut:

### Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Tetap

1. Perubahan jangka waktu pinjaman menjadi jatuh tempo pada tanggal 1 September 2022.
2. Perubahan suku bunga menjadi 9% per tahun

### Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun

1. Perubahan plafon pinjaman menjadi Rp 3.187.500.000.
2. Perubahan jangka waktu pinjaman menjadi jatuh tempo pada tanggal 1 September 2024.
3. Perubahan suku bunga menjadi bulan ke-1 sampai ke-12 sebesar 9% per tahun dan bulan ke-12 sampai ke-36 sebesar 12,5% per tahun.
4. Perubahan angsuran pokok per bulan.

### Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3334, tanggal 17 Maret 1998. Terletak di Desa Jajartunggal, Kecamatan Wiyung, Surabaya, Provinsi Jawa Timur seluas 276 m<sup>2</sup>.
- b. Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3335, tanggal 30 April 1994. Terletak di Desa Jajartunggal, Kecamatan Karangpilang, Surabaya, Provinsi Jawa Timur seluas 622 m<sup>2</sup>.

## 10. BANK LOAN (continued)

### Negative Covenants (continued):

- c. Enter into transactions with a person or other party, including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside of normal practices and habits and make purchases more expensive and make sales cheaper than the market price.
- d. Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the bankruptcy of the Customer himself.
- e. Make changes to the capital structure and dividend distribution, as well as making investments in other companies.
- f. Make changes to the articles of association, change the composition of the management, change, transfer of share ownership unless informed in advance to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

On August 12, 2021, the Company submitted a request for restructuring the credit facility to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Offer Letter of Credit Decision (SPPK) No. B.1084-KC/V/ADK/09/2021 dated September 9, 2021, the Company has agreed to the terms and conditions of the restructuring credit offered by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, changes as follows:

### Working Capital Credit Co Facility Fixed

1. Change in the loan term, maturity will be on September 1, 2022.
2. Change in the interest rate to 9% per annum.

### Working Capital Credit Co Facility Declining

1. Change the loan ceiling to Rp 3,187,500.000.
2. Change in the loan term, maturity will be on September 1, 2024.
3. Change in the interest rate to for the 1<sup>st</sup> to 12<sup>th</sup> month to 9% per annum and the 12<sup>th</sup> to 36<sup>th</sup> month to 12.5% per annum
4. Change in principal installments per month.

### This credit facility is secured by:

- a. Land and building of the Company with SHGB No. 3334, dated March 17, 1998. Located in Jajartunggal Village, Wiyung District, Surabaya, East Java Province with coverage area of 276 m<sup>2</sup>.
- b. Land and building of the Company with SHGB No. 3335, dated April 30, 1994. Located in Jajartunggal Village, Karangpilang District, Surabaya, East Java Province with coverage area of 622 m<sup>2</sup>.

**11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan rincian

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Troy Puri Sakti	480.273.472	600.341.840
CV Mitra Kurir Express	69.169.346	80.460.613
PT Citra Van Titipan Kilat	34.693.568	80.086.613
PT HRC Prima Sejahtera	32.820.000	-
PT Berlian Prima Lestari	-	56.100.000
PT Mobilindo Perkasa Express	-	24.666.600
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000.000)	75.126.247	601.059.456
<b>Jumlah</b>	<b><u>692.082.633</u></b>	<b><u>1.442.715.122</u></b>

Berdasarkan umur

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo	18.748.417	-
Lewat jatuh tempo:		
Kurang 30 hari	68.263.568	187.844.683
31 - 60 hari	64.150.282	50.200
61 - 90 hari	-	51.722.294
Lebih dari 90 hari	540.920.366	1.203.097.945
<b>Jumlah</b>	<b><u>692.082.633</u></b>	<b><u>1.442.715.122</u></b>

**11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES**

This account consists of:

Based on details

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Troy Puri Sakti	480.273.472	600.341.840
CV Mitra Kurir Express	69.169.346	80.460.613
PT Citra Van Titipan Kilat	34.693.568	80.086.613
PT HRC Prima Sejahtera	32.820.000	-
PT Berlian Prima Lestari	-	56.100.000
PT Mobilindo Perkasa Express	-	24.666.600
Lain-lain (masing-masing Rp 20,000,000)	75.126.247	601.059.456
<b>Total</b>	<b><u>1.442.715.122</u></b>	<b><u>1.442.715.122</u></b>

Based on aging

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum jatuh tempo	18.748.417	-	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Kurang 30 hari	68.263.568	187.844.683	Under 30 days
31 - 60 hari	64.150.282	50.200	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	51.722.294	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	540.920.366	1.203.097.945	More than 90 days
<b>Total</b>	<b><u>1.442.715.122</u></b>	<b><u>1.442.715.122</u></b>	<b>Total</b>

**12. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar Di Muka**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 446.998 dan nihil.

**b. Utang Pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.626.987	36.517.510
Pasal 23	5.534.981	28.368.167
Pajak Pertambahan Nilai	-	31.392.765
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.161.968</u></b>	<b><u>96.278.442</u></b>

**12. TAXATION**

**a. Prepaid Tax**

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp 446,998 and nil, respectively.

**b. Taxes Payable**

This account consists of :

Income taxes:
Article 21
Article 23
Value-Added Tax
<b>Total</b>

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between losses before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(2.303.277.525)	(1.999.025.470)	Losses before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	72.122.967	141.845.786	Employee benefits
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	75.838.732	612.562.681	Allowance for impairment of receivables
Beda permanen:			Permanent differences:
Beban pajak	250.016.817	231.763.175	Tax expense
Beban lain-lain	118.436.741	91.449.395	Other expenses
Biaya hiburan	13.570.900	21.795.173	Entertainment expense
Biaya penjualan	9.843.800	13.289.500	Marketing expense
Beban donasi	4.900.000	1.800.000	Donation expense
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(718.729)	(169.297.998)	Interest income already subjected to final tax
Taksiran rugi fiskal untuk tahun berjalan	(1.759.266.297)	(1.053.817.758)	Estimated fiscal losses for current year
Tahun 2020	(1.053.817.758)	-	Year 2020
<b>Taksiran Akumulasi Rugi Fiskal</b>	<b>(2.813.084.055)</b>	<b>(1.053.817.758)</b>	<b>Estimated Accumulated Fiscal Losses</b>

Rugi kena pajak dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

The estimated fiscal losses from the above reconciliation are used as a basis of the Company's management in filling out the Annual Tax Return (SPT) corporate income tax.

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets are as follows:

	2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss*	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / Ending Balance	
Rugi fiskal	210.763.552	408.114.940	-	618.878.492	Fiscal loss
Imbalan kerja	188.520.532	30.433.995	(28.435.413)	190.519.114	Employee benefits
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	131.534.376	24.425.959	-	155.960.335	Allowance for impairment of receivables
<b>Jumlah</b>	<b>530.818.460</b>	<b>462.974.894</b>	<b>(28.435.413)</b>	<b>965.357.941</b>	<b>Total</b>

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

2020					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss*	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan Yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / Ending Balance	
Rugi fiscal	-	210.763.552	-	210.763.552	Fiscal loss
Imbalan kerja Penyisihan atas penurunan nilai piutang	207.757.051  11.277.300	(13.182.253 )  120.257.076	(6.054.266)  -	188.520.532  131.534.376	Employee benefits Allowance for impairment of receivables
<b>Jumlah</b>	<b>219.034.351</b>	<b>317.838.375</b>	<b>(6.054.266)</b>	<b>530.818.460</b>	<b>Total</b>

\*) Termasuk penyesuaian atas perubahan tarif pajak (lihat Catatan 12e)

\*) Including adjustment due to changes in tax rates (see Note 12e)

e. Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Keuangan Negara dan Kebijakan Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka Mitigasi Pandemi Corona Virus Disease 2019 ("COVID-19") dan/atau Menghadapi Ancaman yang Berpotensi Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 sebagai Undang-undang No. 2 Tahun 2020 (UU No. 2/2020). UU No. 2/2020 mengatur antara lain penyesuaian tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan menjadi 20% yang berlaku mulai tahun pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") telah diterbitkan. UU HPP antara lain menetapkan kenaikan tarif PPN menjadi 11% efektif mulai 1 April 2022 dan menjadi 12% berlaku paling lambat pada 1 Januari 2025, dengan demikian tarif pajak penghasilan badan bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari tahun pajak 2022, tetap sebesar 22%.

e. Tax Rate Changes

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the corporate income tax rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which applies from fiscal year 2022.

On October 29, 2021, Law No. 7 Year 2021 on Harmonisation of Tax Regulations (the "HPP Law") was issued. The HPP Law, among other things, stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from April 1, 2022 and to 12% at the latest by January 1, 2025, and that the corporate income tax rate for Corporate Tax Payers and Permanent Establishments from fiscal year 2022 remains at 22%.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Gaji	174.755.317	57.563.919	Salaries
Pengiriman	169.130.842	327.940.901	Delivery
BPJS dan Jamsostek	117.439.804	91.612.446	BPJS and Jamsostek
Bunga	22.159.853	23.888.422	Interest
Lain-lain	127.746.448	171.728.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>611.232.264</b>	<b>672.733.688</b>	<b>Total</b>

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:



**14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia	1.234.366.840
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>498.862.276</u>
<b>Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b><u>735.504.564</u></b>

Pada tanggal 6 Agustus 2019, PT Sejahtera Anugerah Express, pihak ketiga melakukan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan dengan PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 56 bulan dengan suku bunga efektif berkisar antara 14,99% hingga 15,90% per tahun.

Pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan, PT Sejahtera Anugerah Express dan PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia melakukan perjanjian pengalihan hak dan kewajiban atas perjanjian kredit pembiayaan kendaraan. Perusahaan mengambil alih segala hak dan kewajiban PT Sejahtera Anugerah Express.

Jangka waktu perjanjian ini adalah 56 bulan dengan suku bunga efektif berkisar antara 14,99% hingga 15,90% per tahun.

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Marcel Prydarshi Soepono dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera pada tanggal 1 April 2022 dan 30 April 2021 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Usia pensiun	56 tahun / years
Tingkat diskonto	6,40% per tahun / per year
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per year
Tingkat mortalita	TMI- IV

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Beban jasa kini	82.839.107
Beban jasa lalu	(69.157.505)
Beban bunga	58.441.365
<b>Jumlah</b>	<b><u>72.122.967</u></b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	<b><u>(148.729.653)</u></b>

**14. CONSUMER FINANCING PAYABLE**

The details of consumer financing payable are as follows:

	<u>2020</u>	
PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia	1.435.219.415	
	<u>318.195.005</u>	Less current portion
	<b><u>1.117.024.410</u></b>	<b>Net of current portion</b>

On August 6, 2019, PT Sejahtera Anugerah Express, a third party, entered into a vehicle financing loan agreement with PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia. The term of this agreement is 56 months with effective interest rate of 14.99% to 15.90% per annum.

On April 2, 2020, the Company, PT Sejahtera Anugerah Express and PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia entered into an agreement to transfer rights and obligations on a vehicle financing loan agreement. The Company took over all rights and obligations of PT Sejahtera Anugerah Express.

The term of this agreement is 56 months with effective interest rate of 14.99% to 15.90% per annum.

**15. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY**

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has recorded post-employment benefit liability based on independent actuarial calculation performed by Actuarial Consultant Marcel Prydarshi Soepono and PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera dated April 1, 2022 and April 30, 2021 with the following assumptions:

	<u>2020</u>	
Usia pensiun	56 tahun / years	Pension age
Tingkat diskonto	6,20% per tahun / per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun / per year	Salary incremental rate
Tingkat mortalita	TMI- IV	Mortality rate

Employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2020</u>	
Beban jasa kini	80.349.699	Current service cost
Beban jasa lalu	-	Past service cost
Beban bunga	61.496.087	Interest expense
<b>Jumlah</b>	<b><u>141.845.786</u></b>	<b>Total</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	<b><u>(30.271.329)</u></b>	Remeasurement of post-employment benefit liability

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

15. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY (continued)

Mutasi liabilitas bersih pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in the statement of financial position is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	942.602.661	831.028.204	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 20)	72.122.967	141.845.786	Expense in current year (Note 20)
Pengukuran kembali keuntungan aktuarial	(148.729.653)	(30.271.329)	Remeasurement of actuarial gain
<b>Saldo Akhir</b>	<b>865.995.975</b>	<b>942.602.661</b>	<b>Ending Balance</b>

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

2021			
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(39.797.926)	43.258.228
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	48.924.341	(45.503.743)
			Discount rate
			Salary growth rate
2020			
Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(47.290.886)	51.965.841
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	67.779.626	(52.702.640)
			Discount rate
			Salary growth rate

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Grafindo Karya Nusantara	262.500.000	52,50%	26.250.000.000	PT Grafindo Karya Nusantara
Petrus Daruyanni	22.750.000	4,55%	2.275.000.000	Petrus Daruyanni
Allen S. Widjaja	22.750.000	4,55%	2.275.000.000	Allen S. Widjaja
Valentina K. Widjaja	21.000.000	4,20%	2.100.000.000	Valentina K. Widjaja
Ingrid K. Widjaja	21.000.000	4,20%	2.100.000.000	Ingrid K. Widjaja
Masyarakat	150.000.000	30,00%	15.000.000.000	Public
<b>Jumlah</b>	<b>500.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>50.000.000.000</b>	<b>Total</b>

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank dan utang pembiayaan konsumen) ditambah utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jumlah utang	6.024.632.991	8.135.574.453	Total payables
Dikurangi kas dan bank	331.143.751	153.723.684	Less cash on hand and in banks
Utang bersih	<u>5.693.489.240</u>	<u>7.981.850.769</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>62.238.223.791</u>	<u>63.958.232.182</u>	Total equity
<b>Rasio pengungkit</b>	<b><u>0,09</u></b>	<b><u>0,12</u></b>	<b>Gearing ratio</b>

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	15.300.000.000	15.300.000.000	Additional paid-in capital of initial public offering
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	<u>(2.297.582.580)</u>	<u>(2.297.582.580)</u>	Cost issuance of initial public Offering
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.002.417.420</u></b>	<b><u>13.002.417.420</u></b>	<b>Total</b>

16. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line to changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (bank loan and consumer financing payable) plus trade payables, other payables and accrued expenses less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

**18. PENDAPATAN BERSIH**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan pendapatan dari jasa pengiriman masing-masing sebesar Rp 8.447.187.923 dan Rp 13.158.116.600.

Pada tahun 2021 dan 2020, terdapat pendapatan bersih kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah / Total</b>		<b>Persentase dari Jumlah Pendapatan Bersih / From Percentage Total Net Revenues</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.430.563.876	5.020.193.815	40,61%	38,15%
PT Datanet Indomedia	2.240.818.989	4.805.981.232	26,53%	36,52%

**19. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Angkut dan kurir	3.032.558.182	5.924.751.921	<i>Freight and courier</i>
Transportasi	508.452.469	108.958.331	<i>Transportation</i>
Sewa	248.385.634	64.140.009	<i>Rent</i>
Utilitas	17.651.249	13.289.500	<i>Utilities</i>
Pemasaran	-	10.954.419	<i>Marketing</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	102.913.622	50.154.346	<i>Others (each below Rp 10,000,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>3.909.961.156</b>	<b>6.172.248.526</b>	<b>Total</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat beban pokok pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

**18. NET REVENUES**

For the years ended December 31, 2021 and 2020, this account represents revenues from freight services amounted to Rp 8,447,187,923 and Rp 13,158,116,600, respectively.

In 2021 and 2020, revenues from customer which exceeded 10% of total net revenues are as follows:

**19. COST OF REVENUES**

This details of this account are as follows:

For the years ended December 31, 2021 and 2020, there is no cost of revenues from certain parties which exceeded 10% of the net revenues.

**20. BEBAN USAHA**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Gaji dan tunjangan	2.987.527.676	3.513.112.505	<i>Salaries and allowance</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.758.466.266	1.947.471.707	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9)</i>
Jasa profesional	485.021.842	520.505.002	<i>Professional fees</i>
Sewa	326.230.000	421.430.599	<i>Rent</i>
Legal	320.596.000	510.173.237	<i>Legal</i>
Biaya pajak	250.016.817	231.763.175	<i>Tax expense</i>
Utilitas	158.887.791	218.051.757	<i>Utilities</i>
Transportasi	141.770.084	111.817.742	<i>Transportation</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 15)	72.122.967	141.845.786	<i>Employee benefits expens (Note 15)</i>
Perawatan dan pemeliharaan	64.687.458	95.588.447	<i>Repairs and maintenance</i>
Peralatan kantor	37.401.656	114.652.028	<i>Office supplies</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000.000)	94.739.069	209.295.911	<i>Others (each below Rp 20,000,000)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6.697.467.626</b>	<b>8.035.707.896</b>	<b>Total</b>

**20. OPERATING EXPENSES**

This details of this account are as follows:

**21. RUGI PER SAHAM DASAR**

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rugi bersih tahun berjalan	(1.840.302.631)	(1.681.187.095)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	500.000.000	500.000.000
<b>Rugi per saham dasar</b>	<b><u>(3,68)</u></b>	<b><u>(3,36)</u></b>

**21. BASIC LOSSES PER SHARE**

The calculation of basic losses per share are as follows:

Net losses for the year  
Total weighted average  
shares  
**Basic losses per share**

**22. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**22. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The relationship and transactions with related parties are as follows:

<b>Pihak-pihak Berelasi / Related Parties</b>	<b>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</b>	<b>Sifat Saldo Akun / Transaksi / Nature of Account Balances / Transactions</b>
PT Asiakomnet Multimedia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Datanet Indomedia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha dan piutang lain-lain / Trade receivables and other receivables
PT Master Karya Nusa	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang usaha dan piutang lain-lain / Trade receivables and other receivables
PT Grafindo Karya Nusantara	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Ecash Payment Indonesia	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Datakom Media Nusantara	Kesamaan Pemegang Saham / Similar Shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Piutang usaha</u>			<u>Trade receivables</u>
PT Datanet Indomedia	3.046.783.284	1.682.053.940	PT Datanet Indomedia
PT Master Karya Nusa	-	1.025.907	PT Master Karya Nusa
Jumlah	3.046.783.284	1.683.079.847	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(255.854.765)	(255.854.765)	Allowance for impairment of trade receivables
<b>Bersih</b>	<b><u>2.790.928.519</u></b>	<b><u>1.427.225.082</u></b>	<b>Net</b>
<b>% terhadap jumlah asset</b>	<b><u>4%</u></b>	<b><u>1,95%</u></b>	<b>% of total assets</b>
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
PT Asiakomnet Multimedia	1.026.687.470	1.851.376.972	PT Asiakomnet Multimedia
PT Grafindo Karya Nusantara	67.754.722	513.840.832	PT Grafindo Karya Nusantara
PT Datakom Media Nusantara	46.976.105	42.515.262	PT Datakom Media Nusantara
PT Master Karya Nusa	-	960.820.382	PT Master Karya Nusa
PT Datanet Indomedia	-	175.000.000	PT Datanet Indomedia
PT Ecash Payment Indonesia	-	45.487.500	PT Ecash Payment Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.141.418.297</u></b>	<b><u>3.589.040.948</u></b>	<b>Total</b>
<b>% terhadap jumlah asset</b>	<b><u>1,65%</u></b>	<b><u>4,91%</u></b>	<b>% of total assets</b>

**22. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Piutang lain-lain dari PT Asiakomnet Multimedia, PT Master Karya Nusa, PT Grafindo Karya Nusantara, PT Ecash Payment Indonesia, dan PT Datakom Media Nusantara, merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi (lihat Catatan 26).

Piutang lain-lain dikenai bunga sebesar 9,5% - 13% per tahun dengan jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan.

Piutang lain-lain dari PT Datanet Indomedia merupakan piutang dari sewa gedung (lihat Catatan 26).

Pendapatan bunga dari piutang lain-lain pihak berelasi dicatat pada akun pendapatan keuangan.

Pendapatan sewa dari piutang sewa dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

**22. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Other receivables from PT Asiakomnet Multimedia, PT Master Karya Nusa, PT Grafindo Karya Nusantara, PT Ecash Payment Indonesia, and PT Datakom Media Nusantara, represent loans given to related parties (see Note 26).

Other receivables are interest bearing at 9.5% - 13% per annum with a term of 12 (twelve) months.

Other receivables from PT Datanet Indomedia represent receivables from building rental (see Note 26).

Interest income from other receivables related parties is recorded as part of finance income.

Rent income from rental receivables from related party is recorded as part of other income.

**23. INSTRUMEN KEUANGAN**

Berikut ini adalah jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following are carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities of the Company as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		
	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	331.143.751	331.143.751	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	3.482.691.555	3.482.691.555	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.141.418.297	1.141.418.297	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	2.505.408.553	2.505.408.553	Accrued Revenue
<b>Jumlah</b>	<b>7.460.662.156</b>	<b>7.460.662.156</b>	<b>Total</b>
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	500.000.000	500.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	692.082.633	692.082.633	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	25.000.000	25.000.000	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	611.232.264	611.232.264	Accrued expenses
Utang bank jangka-panjang	2.961.951.254	2.961.951.254	Long-term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	1.234.366.840	1.234.366.840	Consumer financing payable
<b>Jumlah</b>	<b>6.024.632.991</b>	<b>6.024.632.991</b>	<b>Total</b>
	2020		
	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	153.723.684	153.723.684	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2.801.053.047	2.801.053.047	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.626.153.398	3.626.153.398	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	3.439.718.076	3.439.718.076	Accrued Revenue
<b>Jumlah</b>	<b>10.020.648.205</b>	<b>10.020.648.205</b>	<b>Total</b>



23. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2020 (lanjutan / continued)		
	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			
Utang bank jangka pendek	500.000.000	500.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	1.442.715.122	1.442.715.122	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	209.906.228	209.906.228	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	672.733.688	672.733.688	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	3.875.000.000	3.875.000.000	Long-term - bank loan
Utang pembiayaan konsumen	1.435.219.415	1.435.219.415	Consumer financing payable
<b>Jumlah</b>	<b>8.135.574.453</b>	<b>8.135.574.453</b>	<b>Total</b>

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi".
- Jumlah tercatat utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi". Jumlah tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar utang bank jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi" yang diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- The Company's financial assets comprise cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and accrued revenues are classified as "financial assets at amortized cost".
- The carrying amounts of short-term bank loan, trade payables, other payables and accrued expenses are classified as "financial liabilities at amortized cost". The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.
- The fair values of fixed interest-bearing long-term bank loan and consumer financing payable, which are classified as "financial liabilities at amortized cost" are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk, and remaining maturities.

24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Perusahaan memiliki risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

**Risiko Suku Bunga**

**Interest Rate Risk**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the bank loans.

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Suku Bunga (lanjutan)**

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Pada tanggal pelaporan, jika suku bunga 100 basis poin lebih rendah / tinggi dengan semua variable konstan, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 akan menjadi tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 41.773.024 dan Rp 35.766.689.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan.

Kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan bank	331.143.751	-		331.143.751	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	91.893.709	4.099.708.459	(708.910.613)	3.482.691.555	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	1.141.418.297	-	1.141.418.297	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	2.505.408.553	-	-	2.505.408.553	Accrued revenue
<b>Jumlah</b>	<b>2.928.446.013</b>	<b>5.241.126.756</b>	<b>(708.910.613)</b>	<b>7.460.662.156</b>	<b>Total</b>

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Interest Rate Risk (continued)**

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditor to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

At the reporting date, if interest rate had been 100 basis points lower/higher with all variables held constant, the post-tax income for the years ended December 31, 2021 and 2020 would have been Rp 41,773,024 and Rp 35,766,689 higher/lower, respectively.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position.

The credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

		2020				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
Kas dan bank	153.723.684	-	-	153.723.684	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	564.214.151	2.869.910.777	(633.071.881)	2.801.053.047	Trade receivables	
Piutang lain-lain	-	3.650.753.398	(24.600.000)	3.626.153.398	Other receivables	
Pendapatan yang masih harus diterima	3.439.718.076	-	-	3.439.718.076	Accrued revenue	
<b>Jumlah</b>	<b>4.157.655.911</b>	<b>6.520.664.175</b>	<b>(657.671.881)</b>	<b>10.020.648.205</b>	<b>Total</b>	

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitasnya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitasnya keuangan.

Tabel dibawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

		2021					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun / <i>1 to 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun / <i>More than 2 years</i>	Bunga dan Provisi / <i>Interest and Provision</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
Utang bank jangka pendek	500.000.000	-	-	-	500.000.000	Short-term bank loan	
Utang usaha	692.082.633	-	-	-	692.082.633	Trade payables	
Utang lain-lain	25.000.000	-	-	-	25.000.000	Other payables	
Beban masih harus dibayar	611.232.264	-	-	-	611.232.264	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang	354.451.254	3.044.088.113	-	(436.588.113)	2.961.951.254	Long-term bank loan	
Utang pembiayaan konsumen	498.862.276	850.139.562	-	(114.634.998)	1.234.366.840	Consumer financing payable	
<b>Jumlah</b>	<b>2.681.628.427</b>	<b>3.894.227.675</b>	<b>-</b>	<b>(551.223.111)</b>	<b>6.024.632.991</b>	<b>Total</b>	

  

		2020					
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun / <i>1 to 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun / <i>More than 2 years</i>	Bunga dan Provisi / <i>Interest and Provision</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
Utang bank jangka pendek	500.000.000	-	-	-	500.000.000	Short-term bank loan	
Utang usaha	1.442.715.122	-	-	-	1.442.715.122	Trade payables	
Utang lain-lain	209.906.228	-	-	-	209.906.228	Other payables	
Beban masih harus dibayar	672.733.688	-	-	-	672.733.688	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang	1.500.000.000	1.500.000.000	1.216.746.677	(341.746.677)	3.875.000.000	Long-term bank loan	
Utang pembiayaan konsumen	318.195.005	463.281.440	890.467.784	(236.724.814)	1.435.219.415	Consumer financing payable	
<b>Jumlah</b>	<b>4.643.550.043</b>	<b>1.963.281.440</b>	<b>2.107.214.461</b>	<b>(578.471.491)</b>	<b>8.135.574.453</b>	<b>Total</b>	

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2021 and 2020:

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Selain risiko-risiko keuangan. Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dirangkum di bawah ini.

**a. Risiko Persaingan Usaha**

Perusahaan jasa pengiriman barang sangat dibutuhkan masyarakat di era globalisasi saat ini. Berbagai kepentingan antar kantor, instansi, rumah tangga hingga individu saat ini telah dilayani.

Terlebih saat ini maraknya toko *online* menjadi salah satu pemicu peningkatan akan kebutuhan jasa pengiriman barang. Kondisi seperti ini mendorong semakin banyaknya para pihak khususnya para pemain baru untuk terjun ke dalam bisnis ini disamping para pemain lama berbenah diri. Akibatnya persaingan usahapun semakin meningkat dengan ketat. Masing-masing pelaku bisnis akan berusaha memberikan layanan terbaik dengan segala daya kreativitasnya dalam mengembangkan produk layanannya termasuk dengan harga bersaing untuk menarik para konsumen dan strategi pemasaran kompetitor dapat sangat kuat mempengaruhi daya tarik kepada konsumen. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi risiko ini dapat berdampak terjadinya penurunan jumlah konsumen pengguna jasa Perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada penurunan angka penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh negatif akan kinerja keuangan Perusahaan.

**b. Risiko Pemutusan Kontrak**

Khusus untuk pelanggan korporasi. Perusahaan menetapkan tarif berdasarkan kontrak pengiriman paket yang ditetapkan di awal untuk sejumlah order pengiriman tertentu. Kontrak-kontrak ini diterbitkan untuk dalam jangka waktu 1-2 tahun dan dapat diperbarui untuk periode berikutnya. Terdapat kemungkinan bahwa Perusahaan tidak dapat memperpanjang kontrak-kontrak ini dengan pelanggan korporasi dengan berbagai alasan diantaranya adalah persaingan sesama pelaku industri dan komponen tarif yang kemudian menjadi tidak bersaing. Apabila kontrak-kontrak dengan pelanggan korporasi menjadi tidak dapat diperpanjang, maka Perusahaan akan hanya mengandalkan order pengiriman yang berasal dari pelanggan ritel saja yang mungkin jumlahnya menjadi sangat berkurang dan memberikan dampak negatif kepada kinerja keuangan Perusahaan.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

*Aside from financial risks, the Company's Directors also reviewed the Company's business risks summarized below.*

**a. Risk of Business Competition**

*Goods shipping service companies are needed by society in the current era of globalization. Various interests between offices, agencies, households to individuals have now been served.*

*Especially when the rise of online stores is one of the triggers for an increase in the need for freight forwarding services. Conditions like this encourage more parties, especially new players to jump into this business besides the old players improve themselves. As a result, business competition is increasing stiffly. Each business person will strive to provide the best service with all the creativity in developing its service products including competitive prices to attract consumers and competitors' marketing strategies can greatly influence attractiveness to consumers. The inability of the Company to anticipate these risks can result in a decrease in the number of consumers of the Company's service users and subsequently will have an impact on the decline in sales figures which ultimately results in a negative influence on the Company's financial performance.*

**b. Risk of Contract Termination**

*Especially for corporate customers, the Company sets a tariff based on the package delivery contract that is set at the beginning for a certain number of shipping orders. This contract is issued for a period of 1-2 years and can be renewed for the next period. There is a possibility that the Company cannot extend this contract with corporate customers for various reasons including competition among industry players and tariff components which then become uncompetitive. If the contract with a corporate customer cannot be extended, the Company will only rely on shipping orders originating from retail customers which may be greatly reduced in number and have a negative impact on the Company's financial performance.*

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Pemutusan Kontrak (lanjutan)**

Segmentasi pasar yang dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan usaha pelanggan, mulai dari pelanggan korporasi, *e-commerce*, hingga pelanggan ritel dapat menimbulkan adanya segmen pelanggan yang memberi kontribusi dominan terhadap total penjualan Perusahaan. Diantara pelanggan korporasi Perusahaan yang secara berkala memberikan order pengiriman paket diantaranya berasal dari beberapa industri seperti perbankan, pelayanan jasa keuangan non-bank. Sementara nasabah ritel Perusahaan bisa saja berasal dari berbagai macam kalangan. Ketidakmampuan Perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pelanggan segmen korporasi sehingga mereka tetap menggunakan jasa Perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat penjualan Perusahaan di masa datang dan bila risiko ini terjadi maka angka penjualan Perusahaan akan dapat menurun secara signifikan dan pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Perusahaan.

**c. Risiko Sumber Daya Manusia**

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang handal dapat memberikan dampak negatif dalam menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Demikian halnya, SDM yang terlibat dalam usaha jasa pengiriman yang berperan dari sebagai penerima order, kurir pengantar barang, pimpinan cabang hingga pimpinan di kantor pusat harus benar-benar menguasai pekerjaan di bidangnya masing-masing secara cepat dan tepat sasaran dikarenakan Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi tuntutan konsumen pengguna jasa pengiriman seperti mutu pelayanan, kecepatan dan ketepatan pengiriman serta promosi. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola SDM secara jangka panjang akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen pengguna jasa Perusahaan yang kemudian bila tidak diatasi akan menurunkan jumlah pengguna jasa Perusahaan yang pada akhirnya menurunkan penjualan Perusahaan.

**d. Risiko Teknologi**

Perkembangan teknologi yang begitu cepat akan berdampak pada kebutuhan pelanggan khususnya kebutuhan untuk mengakses ke dalam sistem pelayanan Perusahaan dengan cepat. Meningkatnya pengguna internet dan *smartphone* saat ini akan menuntut pelanggan untuk memaksimalkan semua kebutuhannya dengan menggunakan *smartphone*. Kondisi ini akan memberi tekanan kepada Perusahaan akan inovasi teknologi untuk menjawab setiap keinginan dan kebutuhan konsumen akan pelayanan jasa pengiriman barang. Apabila Perusahaan tidak mampu melakukan adaptasi terhadap lingkungan bisnisnya dengan cepat termasuk Pengembangan produknya, maka akan berdampak pada turunnya jumlah pelanggan Perusahaan yang akan mengakibatkan buruknya kinerja keuangan ke depannya.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Risk of Contract Termination (continued)**

*Market segmentation carried out by the Company is based on the customer's business starting from corporate customers, e-commerce, to retail customers which can lead to a customer segment that contributes dominantly to the Company's total sales. Among corporate customers, the Company that periodically provides package delivery orders among others comes from several industries such as banking, non-bank financial services, while the Company's retail customers can come from various groups. The Company's inability to maintain good relations with corporate segment customers so that they continue to use the Company's services will greatly affect the Company's level of sales in the future and if this risk occurs then the Company's sales figures will be able to decline significantly and ultimately can reduce the Company's profitability.*

**c. Risk of Human Resource**

*The lack of reliable Human Resources (HR) can have a negative impact on supporting the Company's business activities. Likewise, HR involved in the delivery service business that plays the role of recipient of orders, freight forwarders, branch leaders to leaders in the head office must really master the work in their respective fields quickly and on target because the Company has the ability to meet consumer demands users of shipping services such as service quality, speed and accuracy of shipments and promotions. The inability of the Company to manage HR in the long run will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users which if not addressed will reduce the number of service users of the Company, which in turn lowers the Company's sales.*

**d. Risk of Technology**

*The rapid development of technology will have an impact on customer needs especially the need to access the Company's service system quickly. The increasing number of internet and smartphone users today will require customers to maximize all their needs by using a smartphone. This condition will put pressure on the Company for technological innovation to answer every customer's desires and needs for freight forwarding. If the Company is not able to adapt to its business environment quickly including product development, it will have an impact on the decrease in the number of customers of the Company which will result in poor financial performance going forward.*

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Risiko Ketepatan Jasa Layanan**

Dalam melaksanakan jasa pengiriman barang kemungkinan yang sering terjadi adalah terjadinya kesalahan dan keterlambatan pengiriman barang yang disebabkan oleh macam-macam hal seperti alamat kirim yang terlalu jauh ke pelosok atau tidak ada nomor telepon yang dicantumkan. Ketidakmampuan Perusahaan meminimalkan bahkan meniadakan kesalahan seperti itu akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pelanggan pengguna jasa Perusahaan dan akan menurunkan kinerja operasional Perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan penjualan akibat turunnya permintaan pengiriman barang oleh pelanggan yang kecewa yang telah berpindah ke Perusahaan pemberi jasa pengiriman yang lain.

**f. Risiko Kerusakan Barang**

Saat ini jenis barang yang dikirim Perusahaan masih didominasi oleh pengiriman surat, akan tetapi seiring dengan pengembangan produk maka terdapat kemungkinan ke depan Perusahaan dapat saja menerima permintaan pengiriman untuk benda-benda yang mudah hancur, pecah dan bahkan meledak merupakan risiko yang dapat terbebani kepada Perusahaan yang juga dimungkinkan akibat ketidakjujuran oleh Pelanggan akan isi barang dalam hal untuk mengurangi harga sehingga pengepakan paket dilakukan seperti barang pada umumnya. Apabila Perusahaan tidak mampu mencegah terjadinya risiko kerusakan barang ini terjadi, maka akan mengakibatkan timbulnya klaim atas kerusakan dari pihak pelanggan dan ini berakibat menurunnya tingkat keuntungan operasional Perusahaan dan apabila frekuensi terjadinya risiko ini tinggi akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas keuangan Perusahaan.

**g. Risiko Pencurian dan Kebakaran**

Pencurian dan kebakaran di area gudang penyimpanan paket dan barang kemungkinan bisa terjadi. Risiko yang akan ditanggung oleh Perusahaan bila hal ini terjadi tentunya akan menimbulkan beban operasional yang cukup besar. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola risiko termasuk meminimalkan beban operasional Perusahaan bila risiko terjadi seperti melalui kerja sama dengan perusahaan jasa asuransi kerugian akan sangat mengurangi tingkat profitabilitas Perusahaan.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**e. Risk of Accuracy of Service**

*In carrying out freight forwarding services, the possibility that often occurs is the occurrence of errors and delays in the delivery of goods caused by various things such as the send address that is too far to remote or there is no telephone number listed. The inability of the Company to minimize and even eliminate such errors will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users and will reduce the operational performance of the Company, which in turn will reduce sales due to decreased shipping requests by disappointed customers who have moved to other shipping service companies.*

**f. Risk of Goods Damage**

*Currently, the type of goods sent by the Company is still dominated by mail delivery, but along with product development there is a possibility that in the future the Company can accept delivery requests for objects that are easily destroyed, broken and even exploded, which can be burdened to the Company it is also possible due to dishonesty by customers to fill the goods in the event of reducing prices so that package packaging is carried out like goods in general. If the Company is unable to prevent the risk of damage to this item, it will result in claims of damage from the customer and this will result in a decrease in the Company's operating profitability and if the frequency of occurrence of this risk is high, it will reduce the Company's financial profitability.*

**g. Risk of Theft and Fire**

*Theft and fire in the package warehouse and goods storage area is likely to occur. Risks that will be borne by the Company if this happens will certainly cause a considerable operational burden. The Company's inability to manage risk includes minimizing the Company's operating expenses if risks occur such as through cooperation with a loss insurance company that will greatly reduce the level of profitability of the Company.*

**24. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**h. Risiko Kebijakan Pemerintah**

Sebagai salah satu jenis usaha yang berada dalam pengawasan Pemerintah khususnya Kemenkominfo. Industri Perusahaan akan terpengaruh arah kebijakan Pemerintah melalui Menkominfo. Beberapa hal yang secara khusus berpotensi berpengaruh adalah pembatasan cakupan usaha jasa layanan kurir pos dan sejenisnya yang boleh dilakukan oleh pihak swasta (bukan BUMN atau BUMD), pembatasan struktur kepemilikan saham perusahaan pengiriman dan penerapan daftar negatif investasi (termasuk penerapan komposisi kepemilikan pihak asing dalam Perusahaan pengiriman). Di samping hal tersebut di atas, kebijakan Pemerintah secara umum dapat mempengaruhi dunia usaha semisal penetapan pajak pendapatan dan segala ketentuan perpajakan yang terkait dengan usaha Perusahaan; arah kebijakan moneter berkaitan dengan penetapan suku bunga acuan untuk fasilitas pinjaman lembaga keuangan yang dapat menjadi pilihan alternative pendanaan bagi Perseroan.

Apabila terdapat implementasi kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi usaha Perusahaan, maka kelangsungan usaha Perusahaan akan terganggu dan bila kondisi akibat penerapan kebijakan pemerintah yang merugikan itu tidak diatasi, maka Perusahaan berpotensi mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus dan akhirnya akan memperburuk kinerja keuangan Perusahaan.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**h. Risk of Government Policy**

As one type of business that is under the supervision of the Government, especially the Ministry of Communication and Information, the Company's industry will be influenced by the direction of Government policy through the Minister of Communication and Information. Some things that are particularly potentially influential are restrictions on the scope of the business of postal courier services and the like that may be carried out by the private sector (not BUMN or BUMD), limitation of the ownership structure of shipping companies and the application of negative investment lists (including the application of foreign ownership composition in the Company delivery). In addition to the above, Government policies in general can affect the business world such as the determination of income tax and all tax provisions related to the Company's business; the direction of monetary policy relates to the determination of the benchmark interest rate for financial institution loan facilities which can be an alternative funding option for the Company.

If there is an implementation of government policies that are not profitable for the Company's business, the continuity of the Company's business will be disrupted and if the conditions resulting from the implementation of adverse government policies are not addressed, the Company has the potential to experience a continuous decline in income and ultimately worsen the Company's financial performance.

**25. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu jasa pengiriman.

Pendapatan berdasarkan produk

	2021	
	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Jumlah Pengiriman / Shipment Quantity
Dokumen	5.805.363.873	2.134.463
Paket	2.177.999.789	1.338
Mover	463.824.261	936
<b>Jumlah</b>	<b>8.447.187.923</b>	<b>2.136.737</b>

**25. SEGMENT INFORMATION**

The Company only engages in one operating segment which is in courier services.

Revenue by products

	2020		
	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Jumlah Pengiriman / Shipment Quantity	
9.939.184.857	3.654.348	Document	
2.462.090.475	1.513	Package	
756.841.268	1.528	Mover	
<b>13.158.116.600</b>	<b>3.657.389</b>	<b>Total</b>	

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Pendapatan berdasarkan geografis

	2021	
	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Jumlah Pengiriman / Shipment Quantity
Jabodetabek	3.466.294.465	1.120.627
Di luar Jabodetabek	4.980.893.458	1.016.100
<b>Jumlah</b>	<b>8.447.187.923</b>	<b>2.136.727</b>

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tetap dan penambahan (pengurangan) aset berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

	Nilai Tercatat / Carrying Value	
	2021	2020
Jabodetabek	53.195.191.281	54.729.746.296
Di luar jabodetabek	7.458.299.916	7.673.454.167
<b>Jumlah</b>	<b>60.653.491.197</b>	<b>62.403.200.463</b>

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

Revenue by geographical

	2020		
	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Jumlah Pengiriman / Shipment Quantity	
Jabodetabek	5.399.418.973	1.918.143	Jabodetabek
Di luar Jabodetabek	7.758.697.627	1.739.246	Outside Jabodetabek
<b>Jumlah</b>	<b>13.158.116.600</b>	<b>3.657.389</b>	<b>Total</b>

The following table shows the carrying value of fixed assets and additions (deductions) of assets by geographical market or location of the related assets:

	Penambahan (Pengurangan) / Addition (Deduction)		
	2021	2020	
Jabodetabek	(1.534.555.015)	2.219.830.370	Jabodetabek
Di luar jabodetabek	(215.154.251)	-	Outside Jabodetabek
<b>Jumlah</b>	<b>(1.749.709.266)</b>	<b>2.219.830.370</b>	<b>Total</b>

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 639.K-PL0/PSR/LEG/04/2021 pada tanggal 30 April 2021, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan pengadaan perpanjangan jasa pengiriman *billing statement* dan *collection letter* jangka waktu pelaksanaan pekerjaan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022.

b. PT Kreasi Tani Laksmi

Pada tanggal 30 April 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah bagunan dengan PT Kreasi Tani Laksmi. Perusahaan menyewakan sebagian dari bangunan yang terletak di Jalan Kramat 6 No. 2 RT 1 RW 1 Kenari, Jakarta Pusat dan dengan jangka waktu selama 12 bulan, terhitung sejak 1 Mei 2021. Jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 30 April 2022.

c. PT Sunlife Financial Indonesia

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001 /KJ N/PKS-SLFINIII 211 pada tanggal 7 Juli 2021, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Sunlife Financial Indonesia sehubungan dengan pengadaan jasa pengiriman dokumen mulai tanggal 7 Juli 2021 sampai dengan 7 Juli 2022.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on the cooperation agreement No. 639.KPLO/PSR/LEG/04/2021 dated April 30, 2021, there is an agreement between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) in relation to the procurement of extension services for sending billing statements and collection letters, starting from January 1, 2021 to December 31, 2022.

b. PT Kreasi Tani Laksmi

On April 30, 2021, the Company entered into a land lease agreement with PT Kreasi Tani Laksmi. The Company leased out part of the building located at Jalan Kramat 6 No. 2 RT 1 RW 1 Kenari, Central Jakarta for a period of 12 months, starting from May 1, 2021. The term of the agreement has been extended to April 30, 2022.

c. PT Sunlife Financial Indonesia

Based on the cooperation agreement No. 001 /KJ N/PKS-SLFINIII 211 dated July 7, 2021, there is an agreement between the Company and PT Sunlife Financial Indonesia regarding the procurement of document delivery services starting from July 7, 2021 to July 7, 2022.



**26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

**d. PT Datanet Indomedia**

Pada tanggal 1 Mei 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pakai ruang perkantoran dengan PT Datanet Indomedia. Perusahaan menyewakan sebagian dari bangunan yang terletak di Jalan Kramat 6 No.2 RT 1 RW 1 Kenari, Jakarta Pusat dan dengan jangka waktu selama 12 bulan, terhitung sejak 1 Juni 2020. Jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 31 Mei 2022. Atas sewa ini, PT Datanet Indomedia diharuskan membayar uang sewa sebesar Rp 25.000.000 per bulan.

**e. PT Asiakomnet Multimedia**

Pada tanggal 6 Mei 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kesepakatan utang piutang dengan PT Asiakomnet Multimedia sebesar Rp 175.000.000. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga efektif 9,50% per tahun. Jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 5 Mei 2022.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Oktober 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kesepakatan utang piutang dengan PT Asiakomnet Multimedia sebesar Rp 1.612.875.195. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga efektif 13% per tahun. Perjanjian telah diperpanjang hingga 1 Oktober 2022.

**f. PT Datakom Media Nusantara**

Pada tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kesepakatan utang piutang dengan PT Datakom Media Nusantara sebesar Rp 41.177.009. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga efektif 13% per tahun. Perjanjian telah diperpanjang hingga 2 Oktober 2022.

**g. PT Ecash Payment Indonesia**

Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan melakukan perjanjian kesepakatan utang piutang dengan PT Ecash Payment Indonesia sebesar Rp 45.000.000. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga efektif 13% per tahun.

**h. PT Grafindo Karya Nusantara**

Pada tanggal 1 Oktober 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kesepakatan utang piutang dengan PT Grafindo Karya Nusantara sebesar Rp 497.666.666. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga efektif 13% per tahun. Perjanjian telah diperpanjang hingga 1 Oktober 2022.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)**

**d. PT Datanet Indomedia**

*On May 1, 2020, the Company entered into an office space lease agreement with PT Datanet Indomedia. The Company leased out a part of the building located at Jalan Kramat 6 No.2 RT 1 RW 1 Kenari, Jakarta Central for a period of 12 months starting from June 1, 2020. The term of this agreement has been extended until May 31, 2022. For this rental, PT Datanet Indomedia has to pay rent amounted to Rp 25,000,000 per month.*

**e. PT Asiakomnet Multimedia**

*On May 6, 2020, the Company entered into a loan agreement with PT Asiakomnet Multimedia amounted to Rp 175,000,000. The term of this agreement is 12 (twelve) months with effective interest rate of 9.50% per annum. The term of this agreement has been extended until May 5, 2022.*

*Furthermore, on October 1, 2020, the Company entered into a loan agreement with PT Asiakomnet Multimedia amounted to Rp 1,612,875,195. The term of this agreement is 12 (twelve) months with effective interest rate of 13% per annum. The agreement has been extended until October 1, 2022.*

**f. PT Datakom Media Nusantara**

*On October 2, 2020, the Company entered into a loan agreement with PT Datakom Media Nusantara amounted to Rp 41,177,009. The term of this agreement is 12 (twelve) months with effective interest rate of 13% per annum. The agreement has been extended until October 2, 2022.*

**g. PT Ecash Payment Indonesia**

*On October 1, 2020, the Company entered into a loan agreement with PT Ecash Payment Indonesia amounted to Rp 45,000,000. The term of this agreement is 12 (twelve) months with effective interest rate of 13% per annum.*

**h. PT Grafindo Karya Nusantara**

*On October 1, 2020, the Company entered into a loan agreement with PT Grafindo Karya Nusantara amounted to Rp 497,666,666. The term of this agreement is 12 (twelve) months with effective interest rate of 13% per annum. The agreement has been extended until October 1, 2022.*

**26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)**

**i. PT Master Karya Nusa**

Pada tanggal 6 Mei 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kesepakatan utang piutang dengan PT Master Karya Nusa sebesar Rp 200.000.000. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga efektif 9,50% per tahun. Perjanjian telah diperpanjang hingga 5 Mei 2022.

Selanjutnya, pada tanggal 23 Oktober 2021, Perusahaan melakukan perjanjian kesepakatan utang piutang dengan PT Master Karya Nusa sebesar Rp 740.135.580. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga efektif 13% per tahun.

**27. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI**

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 diseluruh dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makroekonomi terkait dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga, dan permintaan. Perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, tingkat persediaan atau situasi lain diluar kendali Perusahaan. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Perusahaan. Manajemen akan terus memantau dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

**28. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN**

DSAK IAI telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan amendemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis Tentang Referensi Terhadap Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, Dan Aset Kontinjensi Tentang Kontrak Yang Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak";
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)**

**i. PT Master Karya Nusa**

On May 6, 2020, the Company entered into a loan agreement with PT Master Karya Nusa amounted to Rp 200,000,000. The term of this agreement is 12 (twelve) months with effective interest rate of 9.50% per annum. The agreement has been extended until May 5, 2022.

Furthermore, on October 23, 2021, the Company entered into a loan agreement with PT Master Karya Nusa amounted to Rp 740,135,580. The term of this agreement is 12 (twelve) months with effective interest rate of 13% per annum.

**27. MACROECONOMIC UNCERTAINTY**

As of the date of completion of this financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices, and demand. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Company. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regarding with this matter in the future.

**28. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK IAI has issued the following amendments and improvements to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:

January 1, 2022

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to the Conceptual Framework Financial Reporting";
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts-Cost of Fulfilling the Contracts";
- PSAK 71 (Improvement 2020), "Financial Instruments";
- PSAK 73 (Improvement 2020), "Leases".

**28. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN (lanjutan)**

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek Atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan Diintensikan";
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan atas Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan amendemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

**28. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Current or Non-current";*
- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure of Accounting Policies";*
- *Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment – Proceeds before Intended Use";*
- *Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";*
- *Amendments to PSAK 46, "Income Tax on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".*

*The Company is still evaluating the effects of these amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.*

